

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAKE AND GIVE TERHADAP MINAT SISWA**

Marta Magi Diala, Gusti Ayu Dewi Setiawati, Dewa Ayu Puspawati

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: martamagidiala@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) memiliki potensi untuk membangun konsep belajar siswa, meningkatkan pemahaman tentang materi yang didapatkan dalam hal ini mata pelajaran IPA (Biologi). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap minat belajar siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Desain* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Desain*. Pengambilan sampel secara acak (Simple Random Sampling) di peroleh kelas VII E kelas eksperimen dan kelas VII F kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan angket minat belajar siswa. Instrumen tersebut sudah di validasi isi (Content Validity) oleh validator ahli. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Gain Score dan secara inferensial dilakukan dengan menggunakan uji Mann Withney U Test. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan minat belajar siswa pada nilai pretest dan posttest. Skor rata-rata pretest pada kelas yaitu 117,16 dan pada *posttest* mengalami peningkatan yang lebih tinggi menjadi sebesar 126,45. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan di dukung dengan uji Mann Whitney U Test yang mendapatkan hasil yang signifikan dengan probabilitas $(P) = 0,000 < 0,01$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar

Kata kunci: Minat belajar siswa, hasil belajar siswa, pembelajaran *take and give*

ABSTRAK

The use of learning models accept and give (take and give) has the potential to build student learning concepts, increasing understanding of the material obtained in this case IPA biological eye (Biologi). The purpose of this research is to anlyse the type of take and give cooperative learning model toward the interest of SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. Type of reseach used is quasi experiment design with design non-equivalent control group

design. Random sampling taken in class VII E and VII F class control. Data collection using questionnaire interest in student learning. The instrument is already in content validation (content validity) by expert validator. The data were analysed descriptively using gain score and were inferred using Mann Witney U Test. The results showed that there was a difference in students, interest in pretest and posttest. The average score in the class is 117.16 and the posttest average score 126.45 has increased student learning interest by applying cooperative learning model of take and give type and supported by uni Mann Witney U Test which get significant result with probality (p) =0,000<0.01. The conclusion of this reseach is cooperative learning model take and give type can increase student learning interest in SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Keywords: *Interest in learning, learning outcomes, learning take and gives*

PENDAHULUAN

Belajar dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* merupakan suatu cara pembelajaran yang efektif, membuat suasana diskusi kelas lebih menarik, menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* juga memiliki potensi untuk membangun konsep belajar siswa, meningkatkan pemahaman, penguasaan materi dan informasi dari guru serta dari siswa lainnya (Kurniasih, dkk, 2015).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *take and give*, siswa dituntut oleh guru pada saat mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok kecil. Model

pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang di maksud adalah model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu dalam hal ini pengambilan data berupa kertas yang di berikan kepada siswa yang didalamnya ada catatan yang di kuasai masing-masing siswa Huda (2013).

Hasil observasi di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar saat melakukan PPL menunjukkan bahwa, para guru IPA di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar sudah memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model-model lain yang melibatkan siswa secara aktif di kelas, akan tetapi hasil belajar baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk kemampuan proses kerja kelompok IPA (Biologi) terhadap minat belajar siswa

masih cenderung rendah. Misalnya pada proses pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan serta rasa bosan timbul dalam diri siswa dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan masih kurang menarik sehingga siswa tidak berantusias untuk meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan data hasil observasi ingin dilaksanakan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap minat belajar siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Desain* dengan menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Desain* (Sugiyono, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar mulai dari bulan Maret sampai April 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII IPA dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol, kedua kelas ini diberikan *pretest* sebagai kegiatan awal dan *posstest*

sebagai kegiatan akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket minat belajar siswa yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menilai minat siswa berupa angket penilaian.

Prosedur penelitian

Dengan penyajian data berupa tabel distribusi frekuensi, serta secara kuantitatif dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*, ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara dua kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Pertemuan dilakukan sebanyak empat kali, meliputi: pertemuan pertama diawali dengan pemberian angket sebelum pembelajaran berlangsung dan pemilihan kelompok. Pada pertemuan kedua diberikan lembar kerja siswa yang berisikan tugas yang harus dikerjakan pada masing-masing

kelompok. Namun sebelum mengerjakan tugas tersebut terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai materi pencemaran lingkungan tanpa menggunakan model pembelajaran. Pada pertemuan ketiga juga sama dengan pertemuan kedua hanya saja yang membedakan pada pertemuan kedua tanpa menggunakan model pembelajaran tetapi pada pertemuan ketiga menggunakan model pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberi test hasil belajar berupa angket minat belajar serta memberi penilaian pada *posttest* sebagai penilaian hasil akhir siswa.

Hasil akhir siswa dinilai dengan menggunakan angket. Sebelum digunakan, angket minat belajar tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi oleh dosen pembimbing. Data minat belajar yang diperoleh berupa data ordinal kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Dalam proses pembelajaran melalui model penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *take and give* terhadap peningkatan minat belajar siswa diukur dengan menggunakan angket minat belajar yang terdiri dari 34 item pernyataan, yang terdiri dari empat aspek, yaitu perhatian, relevansi percaya diri, dan kepuasan. Sebelum penelitian terlebih dahulu dilaksanakan pengambilan data *pretest* (tes awal), untuk mengetahui kemampuan siswa tanpa di pengaruhi pembelajaran dengan metode yang digunakan. Setelah di ketahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, maka di laksanakan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *take and give* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pada akhir pertemuan siswa kembali diberikan *posttest*, untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan pencapaian pembelajaran setelah diberikan pembelajaran dengan metode yang digunakan. Perbandingan skor minat belajar terhadap penerapan model pembelajaran *take and give* dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Variable		Minat Belajar Siswa		
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		
<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	
Jumlah		4452	4805	3244
3505				
Rata-rata		117,16	126,45	111,86
7,62				
Standar deviasi (SD)		10,30	7,61	7,62
5,11				
Skor minimum		96	108	94
112				
Skor maksimum		137	145	124
133				

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah skor minat belajar siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 117,16 dan mengalami peningkatan pada skor rata-rata *posttest* yaitu 126,45. Sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata *pretest* 111,86 dan pada *posttest* juga mengalami penurunan yaitu menjadi 7,62. Skor minimum pada kelas eksperimen pada saat *pretest* adalah 96 dengan skor

maksimum 137 dan skor minimum pada kelas eksperimen pada saat *posttest* adalah 108 dengan skor maksimum 145. Sedangkan skor minimum pada kelas kontrol pada *pretest* adalah 94 dengan skor maksimum 124 dan skor minimum pada kelas kontrol pada saat *posttest* adalah 112 dengan skor maksimum 133.

Hasil distribusi frekuensi kategori minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan nilai *gain score* dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

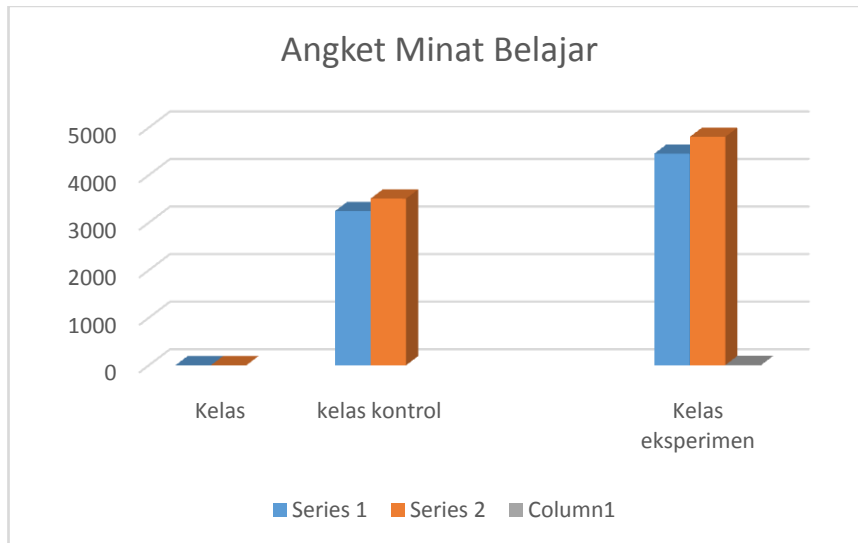
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Nilai Gain Score

			Minat Belajar Siswa			
			Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No	interval	klasifikasi(N=38)	(N=29)			
			gain score	%	gain score	%
1	>0,7	sangat baik	4	10,52	4	13,79
2	>0,3-<0,7	baik	8	21,05	8	27,58
3	<0,03	cukup	26	68,42	17	58,62

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai gain score minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (10,52%), kategori baik sebanyak 8 orang (21,05%) dan kategori cukup sebanyak 26 orang (68,42%). Sedangkan nilai gain score pada kelas kontrol berada pada kategori baik sebanyak 8 orang (27,58%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (58,62%).

Dari 34 pernyataan yang terdiri dari 4 aspek, masing-masing aspek terdiri dari pernyataan 8 untuk aspek perhatian, 9 pernyataan untuk aspek relevansi, 7 pernyataan untuk aspek percaya diri, dan 10 pernyataan untuk kepuasan. Berdasarkan nilai gain score aspek minat belajar siswa, terdapat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbandingan nilai gain score aspek-aspek minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Perbandingan berdasarkan penggolongan nilai aspek *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan :

. Jika ditinjau dari aspek minat belajar siswa yang diukur pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, maka kelas eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi 4805 bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *take and give* dengan skor 3505.

Berdasarkan hasil analisis terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan Mann Witney U Test dengan membandingkan selisih peningkatan dari *pretest* ke *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,000 < taraf signifikansi 0,01, hal ini menunjukkan perbedaan yang

sangat nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap minat belajar siswa SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, minat belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dibentuk dalam sebuah kelompok kecil membuat siswa yang satu dengan yang lain untuk saling berbagi

pendapat atau informasi yang di dapatkan dari guru bahkan teman sebayanya.

Hal ini berbeda dengan model ceramah, siswa hanya banyak mendengar dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru, hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi materi yang di sampaikan oleh guru bahkan yang di dapatkan dari temannya. Kenyataannya siswa sulit untuk bekerja sama dalam kelompok, hal ini membuat siswa cenderung bosan terhadap pembelajaran. Zaki (2009), menyatakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan dalam proses belajarnya. Sehingga siswa lebih muda

meecahkan masalah dan memahami materi yang berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui model kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan kepada para guru di sekolah untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses belajar mengajar, tidak hanya dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing saja tetapi dapat juga di terapkan dengan model-model pembelajaran yang lain asalkan bisa membangkitkan minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada nilai ketuntasan siswa .

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala sekolah yang telah memberikan ijin penelitian, dan juga guru biologi serta siswa SMP (SLUB) Saraswati 1

Denpasaryang telah membantu selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaki, K. (2009). Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. (Sskripsi dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/2946/BAB%201,1V.pdf>. Diakses tanggal 4 Februari 2013.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hake, R. R. (1999). *Analysing Change/Gain Score*. Woolandh Hills: Dept. of Physics, Indiana University
- Huda (2013). Model pembelajaran *take and give*. Diakses pada tanggal 24 mei 2018 dari <http://abdulgoporoke.blogspot.sg/2017/04/model-pembelajaran-take-and-give.html/?m=1#>
- Kurniasih. (2015). Model pembelajaran *take and give*. Diakses pada tanggal 23 mei 2018 dari <http://abdulgoporoke.blogspot.sg/2017/04/model-pembelajaran-take-and-give.html/?m=1#>